

## Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Scabies Di Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar

Hafni Zahara<sup>1\*</sup>, Mansura Feby Amanda<sup>2</sup>, Mhd Hidayatullah<sup>3</sup>, Ananda Alfinura<sup>4</sup>, Reva Putri Diana<sup>5</sup>, Mutia Ifa<sup>6</sup>, Gelva Irayana<sup>7</sup>, Cut Salma<sup>8</sup>, Raudatul Aina<sup>9</sup>, Siti Nazaruddin<sup>10</sup>,  
Qurratu Annisa<sup>11</sup>, Ertia Ayoni<sup>12</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup> Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama  
Aceh Besar

Email: [hafni\\_fkm@abulyatama.ac.id](mailto:hafni_fkm@abulyatama.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Penyakit kulit merupakan suatu penyakit yang menyerang pada permukaan tubuh, dan disebabkan oleh berbagai macam penyebab. Penyakit kulit adalah penyakit infeksi di temui hampir di setiap pondok pesantren dan dianggap sebagai penyakit yang tidak berbahaya. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada santri tentang penyakit kulit khususnya scabies, agar santri terhindar dari scabies dan mampu mencegah penularan scabies. Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan santri sebelum mendapatkan pemaparan materi adalah sebanyak 10 santri (45%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, dan sebanyak 12 santri (55%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Tingkat pengetahuan ini meningkat setelah santri mendapatkan pemaparan materi yaitu santri yang memiliki tingkat pengetahuan rendah 5 santri (23%), dan sebanyak 17 santri (77%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Kegiatan pendidikan kesehatan sangat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan kepada santri, kegiatan ini perlu dilakukan secara lebih luas agar menambah pengetahuan santri terkait kesehatan.*

**Keywords:** Pesantren, Santri, Scabies

## PENDAHULUAN

Skabies merupakan infeksi kulit yang disebabkan oleh infestasi *Sarcoptes scabies* var hominis (kutu mite yang membuat gatal) yang memancing reaksi sensitivitas. Skabies muncul diseluruh dunia dan mudah terjangkit oleh kepadatan penduduk tinggi dan kebersihan buruk, dan bisa endemik (Sarwiji, 2011). Menurut Rohmawati (2010) salah satu faktor resiko scabies adalah: system imun tubuh semakin rendah imunitas seseorang maka, akan semakin besar kemungkinan orang tersebut untuk terjangkitatau tertular penyakit scabies.

Asrama merupakan tempat tinggal bersama para santri selama menimba ilmu di Pesantren. Tinggal bersama dengan sejumlah santri dalam satu asrama akan beresiko tertular berbagai penyakit, penularan terjadi bila kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan di pondok Pesantren pada umumnya kurang mendapatkan perhatian dari santri itu sendiri (Depkes, 2007). Skabies lebih mudah menular secara kontak langsung dari orang ke orang yang tinggal di lingkungan padat dan berdekatan seperti di panti jompo, panti asuhan, pesantren dan institusi lain dimana penghuninya tinggal dalam jangka waktu lama (Sungkar Saleha, 2016).

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada santri tentang penyakit kulit khususnya scabies, agar santri terhindar dari scabies dan mampu mencegah penularan scabies.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pendidikan kesehatan dimulai dengan pemberitahuan kepada pimpinan Pesantren Darul Ihsan Blang Bintang untuk mengarahkan santri berkumpul ke ruangan. Dan dilanjutkan dengan persiapan pemaparan materi scabies, tempat dan alat-alat lainnya disiapkan oleh Pesantren Darul Ihsan. Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 12.30 WIB. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Peserta hadir sebanyak 22 orang santri di Pesantren Darul Ihsan. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaian, santri dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya pelatihan dan diskusi.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang penyakit scabies di Pesantren Darul Ihsan Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Langkah awal pengabdian ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak pesantren terkait perizinan dan penyiapan tempat tata lokasi penyuluhan. Pengabdian diawali dengan melakukan tes awal (*pretest*) dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal santri di Pesantren Darul Ihsan Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar terkait penyakit scabies, selanjutnya dilakukan proses penyuluhan yang disampaikan oleh tim pemateri. Kemudian setelah penyuluhan diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur peningkatan pengetahuan santri terkait penyakit scabies sesudah penyuluhan.

Tabel 1. Hasil penilaian pengetahuan santri terkait penyakit scabies

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Jumlah (N)	Presentse (%)	Jumlah (N)	Presentse (%)
Tinggi	12	55	17	77
Rendah	10	45	5	23
Total	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan santri sebelum mendapatkan pemaparan materi adalah sebanyak 10 santri (45%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, dan sebanyak 12 santri (55%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Tingkat pengetahuan ini meningkat setelah santri mendapatkan pemaparan materi yaitu santri yang memiliki tingkat pengetahuan rendah 5 santri (23%), dan sebanyak 17 santri (77%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap *Sarcoptes scabiei* var. *Hominis*. Skabies dapat menginfestasi siapa saja, namun beberapa kelompok yang memiliki kerentanan dan lebih berisiko untuk terinfeksi adalah anak-anak/usia muda, dewasa muda yang aktif secara seksual, penghuni rumah jompo, fasilitas kesehatan jangka panjang, sekolah berasrama, dan tempat huni lain yang ramai dengan kebersihan rendah, sistem kekebalan tubuh yang rendah, pendapatan keluarga yang rendah, kebersihan yang buruk seperti berbagi pakaian dan handuk serta frekuensi mandi yang jarang. Terdapat empat tanda kardinal dari infeksi oleh *Sarcoptes scabiei*, yaitu pruritus nokturna, menyerang sekelompok orang, terdapat terowongan (kunikulus), dan menemukan parasit skabies (Syailindra & Mutiara, 2016).

*Personal hygiene* adalah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis dari ujung rambut sampai kaki. *Personal hygiene* diperlukan untuk meminimalkan terjangkit penyakit terutama yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Kebersihan diri yang buruk akan mempermudah tubuh terserang penyakit kulit (Atikah, 2012).

Pemeliharaan *personal hygiene* sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya kebersihan diri ini mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian. Salah satu upaya *personal hygiene* adalah merawat kebersihan kulit karena kulit berfungsi untuk melindungi permukaan tubuh, memelihara suhu tubuh dan mengeluarkan kotoran-kotoran tertentu. Mengingat kulit penting sebagai pelindung organ-organ tubuh, maka kulit perlu dijaga kesehatannya. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur, virus, kuman, parasit (Akmal dkk, 2013).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pendidikan kesehatan skabies yang dilakukan di Pesantren Darul Ihsan berjalan dengan lancar. Peserta mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Peserta terlihat antusias, aktif dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan. Kegiatan pendidikan kesehatan sangat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan kepada santri, kegiatan ini perlu dilakukan secara lebih luas agar menambah pengetahuan santri terkait kesehatan. Diharapkan pemberian pemahaman untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan di pesantren dapat diberikan secara rutin untuk menjaga kesehatan para santri selama di pesantren dan mencegah timbulnya penyakit terutama penyakit kulit yang mudah muncul dan ditularkan antara sesama mereka. Hal ini dapat disampaikan melalui kurikulum khusus mengenai Pendidikan Kesehatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih yang tak terhingga kepada pimpinan Pesantren Darul Ihsan yang telah menerima dan membantu proses kegiatan pengabdian sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dan berjalan lancar. Terimakasih juga kepada santri yang sudah berhadir mengikuti kegiatan pengabdian dari awal sampe selesai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi Umar Fahmi, (2013). Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Adriansyah Agus Aan, (2017). Keterkaitan antara Sanitasi Pondok Pesantren dengan Kejadian Penyakit yang dialami Santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat. FKM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
- Akmal dkk, (2013). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum Paralik Air Pacah Kecamatan Koto Tangah. FK Universitas Andalas
- Atikah D, (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Yogyakarta: Nuha Medika
- Mutiara, H., & Syailindra, F. (2016). Skabies. Majority.
- Rohmawati, Riris Nur. (2010). Hubungan antara Faktor Pengetahuan dan Perilaku dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sarwiji, (2011). Konsep Skabies. Malang : Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang
- Sungkar Saleha, (2016). Skabies Etiologi, Patogenesis, Pengobatan, Pemberantasan, dan Pencegahan, Jakarta: FKUI.